

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan dikade terakhir ini supervisi menjadi tonggak untuk memperbaiki pendidikan yang efektif dan efisien seiring perkembangan zaman sekarang ini, karena dengan adanya bantuan tersebut, maka dapat dikategorikan bahwa keahlian seorang supervisor sangat dituntut. Maka antara supervisor dan guru harus mampu saling mengisi dalam bentuk yang baik dan bernilai tambah bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bentuk keilmuan yang akan disampaikan kepada siswa (Djalal, artikel pendidikan edisi 10). Kondisi guru saat ini sulit dipahami karena idealisme guru tidak sejalan dengan kenyataan yang ada. Profil guru membingungkan karena posisi pendidik sudah bergeser dalam perluasan stratifikasi di Indonesia. Masyarakat menghendaki profesi guru menuju pembangunan sistem gaji untuk profesionalisme guru. Dibandingkan antara profesional pada bidang lain dengan profesional guru, profesional guru tidak dikelola dengan baik, sebaliknya profesional bidang lain diperlihara secara otomatis.

Dunia pendidikan juga harus mengantisipasi kecenderungan-kecenderungan global yang akan terjadi. Beberapa kecenderungan global yang perlu untuk diantisipasi oleh dunia pendidikan antara lain adalah: Pertama, proses investasi dan reinvestasi yang terjadi di dunia industri berlangsung sangat cepat, menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan yang sangat cepat pula pada

organisasi kerja, struktur pekerjaan, struktur jabatan dan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan.

Pendidikan tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk mampu bekerja pada satu jenis bidang yang relevan. Melainkan, pendidikan harus dapat mempersiapkan peserta didik untuk mampu memasuki berbagai bidang kerja. Sekolah Menengah Umum, di samping harus mampu mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia pendidikan tinggi, harus pula mampu mempersiapkan lulusan untuk siap memasuki pelatihan dari dunia kerja untuk memasuki berbagai bidang. Namun, dibalik itu kita harus mencatat temuan hasil suatu penelitian. Dalam *research cognitive*, antropologi dan otak, sebagaimana dilaporkan oleh Raizen (1989) dalam *Reforming education at work: A Cognitive science perspective*, menunjukkan bahwa seseorang belajar secara berbeda lewat pengalaman dalam kehidupan dibandingkan pengalaman dari sekolah formal.

Dalam mengembangkan kreatifitas dan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran agama, maka pendidik hendaknya dapat memberikan penyajian pelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengajarkan agama, pendidik juga harus memahami bahwa kemampuan setiap peserta didik barbeda-beda, serta tidak semua siswa menyukai pelajaran agama. Dalam pembelajaran agama yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh pendidik, sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Setiap konsep agama yang abstrak yang baru dipahami oleh peserta didik perlu diberi penguatan, agar bertahan lama dalam memori peserta didik, sehingga akan melekat pada pola pikir dan tindakannya. Oleh karenanya diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja. Maka pembelajaran dengan perbuatan dan pengertian yang lebih singkat disebut dengan card short kami. Metode ini mungkin dapat membantu para pendidik untuk bisa mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Pendidik dan peserta didik bisa sama-sama aktif dan efektif dalam proses pembelajaran.

Kenyataan di lapangan bahwa 1) siswa kurang memahami terhadap mata pelajaran Agama, 2) siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran Agama, 3) pemahaman siswa kurang terhadap mata pelajaran Agama pada pokok bahasan ibadah. 4) siswa kurang mencapai nilai ketuntasan belajar Agama yaitu 60. Berdasarkan hasil nilai yang terdahulu diketahui berdasarkan table berikut

1.1 Daftar Hasil Belajar Siswa

No.	Siswa	Hasil rata- rata Terdahulu	Kategori
1.	19	56	Tidak Tuntas
2.	8	64	Tuntas
	27 orang		

(Sumber Dokumen nilai SDN Kelayan Selatan 6 Banjarmasin)

Cara yang dilakukan dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan masalah dihadapi adalah dengan menggunakan metode *Card Sort* yaitu kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan

sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.

Pada proses penerapan dari *Card Sort* bisa disebut sortir kartu yaitu pemilahan kartu. Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh dan bosan.

Maka dari itu diharapkan dengan menerapkan metode *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama yang berhubungan dengan materi Ibadah.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang digali dalam penelitian ini adalah

1. Apakah dengan menggunakan metode *card short* dapat meningkatkan aktivitas guru mengajar di kelas V pada materi Ibadah di SDN Kelayan Selatan 6 Banjarmasin?
2. Apakah dengan menggunakan metode *card short* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada materi Ibadah di SDN Kelayan Selatan 6 Banjarmasin?
3. Apakah dengan menggunakan metode *card short* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi Ibadah di SDN Kelayan Selatan 6 Banjarmasin?

C. Rencana Pemecahan

Rencana tindakan tersebut adalah

Langkah-langkah menggunakan metode Sard Short

Sintaks strategi pembelajaran Card Short dapat dilihat pada tabel berikut :

SINTAKS	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA
Fase 1 : Penyampaian tujuan dan motivasi	Kegiatan awal : - Apersepsi : - Motivasi - Menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa dapat mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari guru dengan seksama Siswa dapat mendengar dan berniat mempelajari materi
Fase 2 : Menyampaikan informasi	Kegiatan inti - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kajian pustaka. - Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari siswa pada kajian pustaka. - Guru merangkum sekaligus memberikan penegasan dan informasi tentang materi pelajaran	Siswa melakukan kajian pustaka Siswa mendengarkan penjelasan guru (Eksplorasi)
Fase 3 : Pembagian siswa dalam kelompok	Guru membagi siswa dalam kelompok belajar dan membagikan lembaran kartu secara acak kepada siswa dan memberikan penjelasan cara menyusun atau mengelompokkan kartu tersebut (Card Short)	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan nama-nama yang ada dalam kartu yang telah dibagikan (Elaborasi)
Fase 4 : Membimbing kelompok kerja dan belajar	- Guru membimbing kelompok belajar pada saat berdiskusi, mengamati dan melakukan penilaian minat belajar. - Guru membimbing siswa untuk menyajikan hasil kerjanya didepan kelas, baik secara individu atau kelompok.	Siswa bertanya jawab dengan temannya, bagaimana cara mengurutkan kartu dengan benar (Elaborasi)
Fase 5 : Evaluasi	- Guru memfasilitasi persentasi hasil kerja kelompok. - Guru mengamati dan melakukan penilaian terhadap persentasi yang dilakukan oleh	Antara kelompok saling menanggapi dan memberi umpan balik serta mendapat penguatan dari guru (konfirmasi)

SINTAKS	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA
	siswa. - Guru memberikan klarifikasi dan kesimpulan	
Fase 6 : Memberi penghargaan	Kegiatan Penutup - Refleksi Guru menanyakan tentang perasaan siswa terhadap pelajaran hari ini apakah menyenangkan dan bermanfaat ? apakah materi pelajaran ini bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya. - Pengayaan (PR) Siswa diberikan tugas untuk merangkum dirumah materi pembelajaran hari ini - Guru memberikan penghargaan terhadap siswa baik secara individu maupun secara kelompok atas prestasinya.	Siswa memberikan jawaban dari pertanyaan refleksi Siswa mengerjakan PR Siswa menerima penghargaan dengan senang hati dan bertepuk tangan

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. penggunaan metode *card short* dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru di kelas V pada materi Ibadah di SDN Kelayan Selatan 6 Banjarmasin.
2. Penggunaan metode *card short* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada materi Ibadah di SDN Kelayan Selatan 6 Banjarmasin.
3. Penggunaan metode *card short* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi Ibadah di SDN Kelayan Selatan 6 Banjarmasin.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi siswa dapat meningkatkan kebiasaan mereka dalam pelaksanaan ibadah puasa
2. Bagi guru dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya dalam menggunakan metode *card short*
3. Bagi sekolah dapat mendukung pola pengajaran *card short* pada semua pembiasaan mata pelajaran agama

F. Hipotesis Tindakan

1. Dengan menggunakan metode *card short* dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru di kelas V materi Ibadah di SDN Kelayan Selatan 6 Banjarmasin.
2. Dengan menggunakan metode *card short* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V materi Ibadah di SDN Kelayan Selatan 6 Banjarmasin.
3. Dengan menggunakan metode *card short* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V materi Ibadah di SDN Kelayan Selatan 6 Banjarmasin.